

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEIKUTSERTAAN AKSEPTOR KB INTRAUTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS BANDAR KHALIPAH TAHUN 2025

Fitriana Ritonga¹, Kristiani Bu'ulolo², Debora Lestari Simamora³

^{1,2,3} Sarjana Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 16, 2025

Revised Mar 16, 2026

Accepted Sep 8, 2026

Keywords:

Husband's Support,
IUD Participation,
Family Planning Acceptors.

ABSTRACT

Background: The use of intrauterine device (IUD) contraception remains low compared to other methods, despite its effectiveness, safety, and long-term benefits. Husband's support is considered an important factor in women's decision to utilize an IUD. Objective: To analyze the relationship between husband's support and IUD participation among family planning acceptors at Bandar Khalipah Health Center, Deli Serdang Regency. Method: This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 66 family planning acceptors were selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Results: Most respondents were aged 36–40 years, had completed senior high school, worked as housewives, and had 1–2 children. The most widely used contraceptive method was injection. The majority reported good husband's support. However, the Chi-Square test showed no significant relationship between husband's support and IUD participation ($p = 0.673$). Conclusion: Husband's support was not significantly associated with IUD participation. Health workers are advised to enhance promotion, counseling, and education involving couples, while also addressing other factors such as knowledge, comfort, and health worker recommendations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitriana Ritonga,
Program Studi S1 Kebidanan,
Universitas Imelda Medan,
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.
Email: fitriritonga10@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu tantangan global, khususnya bagi negara berkembang [1]. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan jumlah penduduk dunia akan mencapai 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050, dengan kontribusi terbesar berasal dari negara-negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang menempati urutan keempat jumlah penduduk terbesar di dunia, yakni mencapai 271,3 juta jiwa pada tahun 2020 [2]. Kondisi ini

menuntut adanya upaya pengendalian jumlah kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) guna mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera.

Berbagai metode kontrasepsi telah digunakan di Indonesia, namun data menunjukkan kecenderungan masyarakat lebih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (59,9%) serta pil (15,8%) dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) misalnya, implan (10,0%) serta AKDR/IUD (8,0%) [2]. Padahal, metode kontrasepsi jangka panjang mempunyai tingkat efektivitas lebih tinggi dan mampu menekan risiko kegagalan dibandingkan kontrasepsi jangka pendek. Target nasional cakupan MKJP pada tahun 2024 sebesar 28,39%, namun capaian pada tahun 2021 baru mencapai 22,4% [3].

IUD merupakan metode yang efektif, aman, dan memiliki tingkat kegagalan rendah [4]. Beberapa faktor mempengaruhi rendahnya penggunaan IUD, antara lain pengetahuan, persepsi efek samping, akses layanan kesehatan, serta dukungan suami [5]. Rendahnya penggunaan IUD juga terlihat di berbagai daerah. Data Profil Kesehatan Indonesia (2019–2021) menunjukkan bahwa pemakaian IUD/AKDR hanya berkisar antara 7–8,5% dan masih jauh lebih rendah dibandingkan kontrasepsi suntik. Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah akseptor KB aktif tahun 2022 didominasi metode suntik (50,65%) dan pil (21,91%), sedangkan penggunaan IUD hanya sebesar 4,95% [6]. Temuan serupa juga terlihat pada data di Puskesmas Bandar Khalipah, dimana jumlah peserta KB aktif IUD hanya sebesar 19,6% dibandingkan dengan kontrasepsi suntik, pil, maupun implan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan IUD, salah satunya adalah dukungan suami. Penelitian [7], menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan penggunaan IUD ($p=0,003$). Hasil yang sama dilaporkan oleh [8], dimana sebagian besar perempuan yang tidak mendapat dukungan suami tidak menggunakan IUD. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi, khususnya metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD [9].

Akan tetapi, rendahnya prevalensi penggunaan IUD dibandingkan kontrasepsi jangka pendek di berbagai wilayah, termasuk di Puskesmas Bandar Khalipah, menunjukkan masih adanya kesenjangan antara manfaat IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang dengan tingkat penerimaan masyarakat. Salah satu faktor yang diduga kuat berpengaruh adalah keterlibatan serta peran suami dalam keputusan pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di Puskesmas Bandar Khalipah tahun 2025.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, dimana pengukuran variabel independen (dukungan suami) dan dependen (keikutsertaan KB IUD) dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di Puskesmas Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif yang terdaftar di Puskesmas Bandar Khalipah selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel sebanyak 66 responden. Jumlah tersebut merupakan akseptor KB aktif yang terdata dan hadir/bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung, bukan keseluruhan akseptor dalam satu wilayah kerja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data mengenai status penggunaan kontrasepsi diperoleh dari data sekunder Puskesmas, sedangkan data dukungan suami diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB IUD, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Universitas Imelda Medan dengan nomor: 12/UIM/Komite Etik serta telah memperoleh izin dari pihak Puskesmas Bandar Khalipah. Seluruh responden telah memberikan *informed consent* sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Tabel 1. Data Karakteristik Akseptor KB di Kelurahan Percut Sei Tuan 2025

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
19-22	7	10,6
26-30	12	18,2
31-35	11	16,7
36-40	30	45,5
41-43	6	9
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	-	-
SD	15	22,7
SMP	13	19,7
SMA/SMK	27	40,9
Perguruan Tinggi	11	16,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	56	84,9
Petani	1	1,5
Wiraswasta	9	13,6
PNS / ASN	-	-
Jumlah Anak		
1-2 Anak	42	63,6
3-4 Anak	23	34,9
≥ 5 Anak	1	1,5

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada usia 36–40 tahun (45,5%) yang termasuk dalam usia dewasa matang. Usia ini umumnya memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa usia dewasa berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam memahami informasi dan menentukan sikap. Dilihat dari pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK (40,9%). Tingkat pendidikan menengah ini menunjukkan kemampuan pemahaman yang cukup baik terhadap informasi. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman kesehatan [7]. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (84,9%). Hal ini menunjukkan dominasi peran perempuan dalam pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Penelitian [11] menyebutkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keluarga, khususnya terkait kesehatan dan kesejahteraan anak. Dilihat dari jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 1–2 anak (63,6%). Jumlah anak yang relatif sedikit memungkinkan perhatian yang lebih optimal dalam pengasuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa jumlah anak mempengaruhi kualitas pengasuhan dan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, karakteristik responden didominasi oleh usia dewasa, pendidikan menengah, berstatus ibu rumah tangga, dan memiliki jumlah anak sedikit hingga sedang, yang berpotensi mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan dalam keluarga.

Tabel 2. Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Akseptor dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Survei Tahun 2023							
Dukungan Suami	Keikutsertaan Akseptor dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD				Jumlah		P Value
	Ikut		Tidak ikut				
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	11	16,7	44	66,7	55	83,3	0,673
Tidak Mendukung	1	1,5	10	15,2	11	16,7	
Total	12	18,2	54	81,8	66	100,0	

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,673$ ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor terhadap penggunaan metode IUD. Berdasarkan temuan penelitian di atas terlihat bahwa dari keseluruhan total jumlah responden yang menyatakan suami mereka mendukung, sebanyak 11 orang (16,7%) ikut menggunakan metode kontrasepsi IUD, sementara 44 orang (66,7%) tidak ikut menggunakan IUD. Sedangkan dari responden yang menyatakan bahwa suami tidak mendukung, hanya 1 orang (1,5%) yang menggunakan IUD, dan 10 orang (15,2%) tidak menggunakan metode kontrasepsi

tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik yang mendapat dukungan suami maupun tidak, lebih banyak yang tidak memilih IUD sebagai metode kontrasepsi. Dukungan suami tampaknya tidak secara signifikan memengaruhi keikutsertaan akseptor dalam penggunaan IUD.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,673 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan akseptor dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD. Secara deskriptif, sebagian besar responden baik yang mendapat dukungan suami maupun tidak, tetap tidak menggunakan IUD. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan IUD meskipun mendapat dukungan suami. Hal ini sejalan dengan penelitian [13], [14] yang menyatakan bahwa pemilihan kontrasepsi lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [7] dan [8] yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan penggunaan IUD. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor sosial budaya, akses layanan, serta kualitas konseling [12].

Hasil ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa meskipun dukungan pasangan penting, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, terutama ketika terdapat kekhawatiran terhadap efek samping atau kurangnya informasi tentang metode tertentu seperti IUD. Dalam beberapa kasus, keputusan penggunaan kontrasepsi lebih dipengaruhi oleh persepsi pribadi terhadap keamanan, kenyamanan, serta pengetahuan ibu itu sendiri mengenai metode tersebut. Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat potensi untuk meningkatkan partisipasi suami dalam pengambilan keputusan terkait KB [15]. Keterlibatan pasangan suami istri dalam konseling kontrasepsi akan meningkatkan pemahaman bersama dan dapat membantu istri merasa lebih didukung, terutama untuk metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD yang memerlukan prosedur medis. Walaupun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, intervensi edukatif kepada pasangan tetap penting dalam upaya meningkatkan angka keikutsertaan kontrasepsi yang rasional dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang dianjurkan oleh [6] yaitu pelayanan KB yang bersifat komprehensif dan melibatkan peran serta keluarga.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [16] yang juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan partisipasi akseptor KB IUD di kalangan pasangan usia subur di Desa Kenteng, Kecamatan Bandung, dengan p value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suaminya, dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, semakin banyak wanita usia subur yang memilih akseptor KB IUD.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bandar Khalipah ($p = 0,673$). Mayoritas responden, baik yang mendapat dukungan suami maupun tidak, lebih banyak tidak menggunakan IUD. Meskipun dukungan suami tidak menjadi determinan utama, keterlibatan pasangan tetap penting dalam meningkatkan pemahaman dan kenyamanan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Disarankan agar suami lebih aktif berdiskusi dengan istri mengenai pemilihan kontrasepsi untuk mencapai keputusan bersama, institusi dan Puskesmas meningkatkan program pelatihan, sosialisasi, edukasi, serta promosi berbasis pasangan mengenai penggunaan IUD, dan bagi peneliti selanjutnya dianjurkan meneliti faktor lain yang memengaruhi penggunaan IUD, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kontrasepsi, serta akses terhadap layanan kesehatan.

REFERENCES

- [1] World Health Organization, *Contraceptive Use Worldwide*. Geneva: WHO, 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [3] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *PERMENKES RI Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [4] World Health Organization, *Family planning/contraception methods*. Geneva: WHO, 2022.
- [5] S. R. Blackstone, U. Nwaozuru, and J. Iwelunmor, "Factors Influencing Contraceptive Use in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review," *Int Q Community Heal. Educ*, vol. 37, no. 2, pp. 79–91, 2017, doi: 10.1177/0272684X16685254.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI., 2022.
- [7] S. Handayani, R. Amalia, and E. Afrika, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Sri Nirmala Kota

- Palembang,” *J. iof iInnovative Creat.*, vol. 5, no. 2, pp. 8225–8233, 2025, doi: 10.31004/joecy.v5i2.1203.
- [8] M. Reyaan, L. Yuliati, and I. Wijayanti, “Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD,” *Indones. J. Prof. Nurs.*, vol. 5, no. 1, p. 10, Jun. 2024, doi: 10.30587/ijpn.v5i1.7727.
- [9] A. Aminatussyadiah and G. A. Febriani, “Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Iud Di Indonesia Analisis Data SKI (Survey Kesehatan Indonesia) Tahun 2023,” *J. Borneo Cendekia*, vol. 9, no. 1, 2025, [Online]. Available: <https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/download/626/427>
- [10] A. D. M. Putri, A. F. Laili, and L. A. Salim, “Hubungan Usia Dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasangan Dengan Kondisi Unmer Need,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [11] S. D. RAHMAWATI, *Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana Di Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. [Online]. Available: <https://eprints.ums.ac.id/45015/>
- [12] M. Fitri and C. A. Putri, “Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019,” *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 5, no. 2, 2020, doi: <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i2.200>.
- [13] S. Yuriah and L. P. Sari, “Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD,” *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. 15, no. 4, 2025, doi: <https://doi.org/10.52643/jbik.v15i4.7947>.
- [14] S. Nurjanah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang,” *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 5, no. 2, pp. 112–118, 2020.
- [15] S. Aryati, Sukamdi, and D. Widyastuti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang),” *Maj. Geogr. Indones.*, vol. 33, no. 1, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.22146/mgi.35474>.
- [16] I. A. G. Litarini, I. Nasifah, and Sundari, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan,” *Repository Universitas Ngudi Waluyo Semarang*, 2019. [Online]. Available: <http://repository2.unw.ac.id/234/>

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	Fitriana Ritonga, Gelar D-III diperoleh dari Universitas Prima Indonesia, Jurusan Kebidanan pada tahun 2004. Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Ahmad Dahlan, Jurusan Kesehatan reproduksi tahun 2006. Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Jurusan Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi pada tahun 2012. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai Sekretaris Program Prodi S1 Kebidanan.
	Kristiani Bu'ulolo, Mahasiswa Universitas Imelda Medan.
	Debora Lestari Simamora, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Imelda Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2009. Gelar Sarjana diperoleh dari Poltekkes Kemenkes RI Medan, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2011. Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Reproduksi pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi D-III Kebidanan Universitas Imelda Medan.